

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel yang akan diteliti, diantaranya variabel X (variabel independen) yaitu model kepemimpinan *Path Goal* dan variabel Y (variabel dependen) yaitu Motivasi kerja Pegawai.

Yang akan menjadi bagian dalam proses penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 48 orang tidak termasuk kepala dinas.

3. 2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3. 2. 1. Metode Penelitian

Metode yang relevan untuk penelitian manajemen terdapat tiga jenis, yaitu metode deskriptif atau survei deskriptif, metode *explanatory* atau *survey explanatory/verifikatif* dan metode eksperimen (Suryana, dkk, 2005:6). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan apabila dimaksudkan untuk medekripsikan ciri-ciri, unsur-unsur, sifat-sifat suatu fenomena. Metode *explanatory* yaitu metode yang digunakan untuk memprediksikan dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk penelitian eksak atau penelitian tindakan (*action research*).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Traver Travens dalam Umar (2002:21) menjelaskan bahwa :

“Penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan Nazir (2003:54) mengemukakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dengan demikian melalui jenis penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai perkembangan tipe kepemimpinan dan motivasi pegawai pada Kantor Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat. Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai :

1. Gambaran mengenai model kepemimpinan di Kantor Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.
2. Gambaran mengenai motivasi di Kantor Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.

Metode penelitian dalam setiap pembuatan karya ilmiah mutlak diperlukan, karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu metode

penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). (Umar, 2002: 45).

Adapun langkah umum dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif sebagaimana dikutip menurut Nazir (2003:60) antara lain :

- a) Merumuskan dan definisikan masalah.
- b) Jejak dan teliti literatur yang ada.
- c) Rumuskan kerangka teorits dan hipotesis-hipotesis serta asumsi-asumsi yang dipakai.
- d) Membuat rancangan penelitian.
 - Pilih subjek yang digunakan dengan teknik pengumpulan data yang diinginkan.
 - Kategorikan sifat-sifat atau atribut-atribut atau hal-hal lain yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan untuk memudahkan analisis sebab akibat.
- e) Uji hipotesis, buat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat.
- f) Buat generalisasi, kesimpulan serta implikasi kebijakan.

3. 2. 2. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang akan digunakan adalah riset kausal, karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Istijanto, 2005: 31), sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh tipe kepemimpinan terhadap

motivasi pegawai pada Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel perlu dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan, memahami variabel. Menurut Sugiyono (2004:39) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel Operasionalisasi Variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
model Kepemimpinan Path Goal (X) Secara pokok berusaha untuk menjelaskan pengaruh perilaku pemimpin terhadap motivasi, kepuasan, dan pelaksanaan pekerjaannya bawahannya. Robert House (dalam Robbins)	1. Kepemimpinan Direktif	a. Bersedia memberikan arahan b. Tidak ada partisipasi dari bawahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pengarahan partisipasi pegawai ▪ Tingkat partisipasi pegawai 	Ordinal Ordinal
	2. Kepemimpinan suportif	a. Bersedia untuk menjelaskan b. Bersahabat dan Mudah didekati c. memiliki perhatian yang murni pada bawahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ tingkat kesediaan untuk menjelaskan sendiri ▪ Tingkat kedekatan dengan bawahan ▪ Tingkat perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya. 	Ordinal Ordinal Ordinal

	3. Kepemimpinan partisipatif	<p>a. bersedia untuk meminta saran pada bawahan</p> <p>b. bersedia untuk menggunakan saran dari bawahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat permintaan saran dari bawahan ▪ Tingkat menggunakan saran dari para bawahannya. 	Ordinal Ordinal
	4. Kepemimpinan prestasi	<p>a. menetapkan serangkaian tujuan yang menantang pada bawahan</p> <p>b. memberikan keyakinan pada bawahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penetapan serangkaian tujuan yang menantang para bawahannya untuk berpartisipasi. ▪ Tingkat pemberian keyakinan kepada bawahan 	Ordinal Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Tingkat pengukuran	Skala
Motivasi kerja (Y) Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Ketika suatu kebutuhan yang kuat berada	1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Kinerja yang terbaik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat dorongan untuk memperlihatkan prestasi kerja yang baik. 	Ordinal
		b. Umpan balik dari setiap pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan. 	Ordinal
		c. Perencanaan tujuan jangka panjang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat penghargaan atas penghargaan dari setiap pekerjaan. 	Ordinal
		d. Tantangan pekerjaan demi kemajuan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keterampilan dalam merencanakan tujuan jangka panjang. 	Ordinal
	2. Kebutuhan akan Affiliasi	a. Keakraban dan kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat tantangan yang dihadapi dalam bekerja ▪ Tingkat kesenangan terhadap tantangan. 	Ordinal Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat perhatian dari rekan sekerja. 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kekraban hubungan dengan rekan 	Ordinal

3. 4. Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Penarikan Sampel

3. 4. 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:114). Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden, pada saat penelitian di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung yaitu dengan mengadakan wawancara dengan responden, dan pengamatan tidak langsung pada objek penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur seperti; buku-buku teori, dokumen-dokumen yang berisi informasi dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian, karya ilmiah yang dipublikasikan serta artikel-artikel yang berasal dari *internet* berupa data dan teori yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian yaitu pegawai Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat, sedangkan yang menjadi sumber data

sekunder adalah literatur, artikel, serta situs di *internet* yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. 4. 2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian yang berasal dari objek penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer yang secara langsung diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian. Dalam studi lapangan ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Penulis melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung dengan responden yang menjadi objek penelitian dengan tujuan memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Observasi

Dilakukan melalui penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.

3. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada pegawai Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat dan juga pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang harus dipilih.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b) Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda *checkbox* (✓).
- c) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

4. Studi Dokumentasi.

Yaitu suatu upaya untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori sebagai bahan argumentasi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta informasi teoritis dengan membaca dan menelaah buku-buku dan karangan-karangan ilmiah serta studi terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yakni gaya kepemimpinan dan motivasi pegawai.

3. 4. 3. Penarikan Sampel

3.4.3.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2005:72), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat. Dengan rincian pegawai pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Penyebaran Pegawai Perikanan, Pertanian, Peternakan dan
Perkebunan Kabupaten Bandung Barat Berdasarkan Golongan
Tahun 2009

No	Golongan	Jumlah Pegawai
1	IV B	7
2	IV A	4
3	III D	13
4	III C	8
5	III B	8
6	III A	5
7	II B	2
8	II A	1
	Total	48

Ket: Tidak Termasuk Kepala Dinas

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.

Karena jumlah populasi yang ada kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:20) bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

3. 5. Rancangan, Pengujian dan Teknik Analisis Data

3. 5. 1. Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner/angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat apakah antara variabel kepemimpinan model *Path Goal* (X) memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel Motivasi kerja (Y).

Dalam melakukan rancangan data ini, prosedur yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Editing, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. Skoring, yaitu pemberian skor atau bobot terhadap item-item kuesioner berdasarkan pola skoring sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Nilai Angket

Pernyataan			
Positif	Bobot	Negatif	Bobot
Jawaban Sangat Setuju	5	Jawaban Sangat Setuju	1
Jawaban Setuju	4	Jawaban Setuju	2
Jawaban Ragu-Ragu	3	Jawaban Ragu-Ragu	3
Jawaban Tidak Setuju	2	Jawaban Tidak Setuju	4
Jawaban Sangat Tidak Setuju	1	Jawaban Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2001:87)

3. Tabulasi, yaitu perekapan data hasil skoring

Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-

masing variabel X dan variabel Y. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X_1 dengan jumlah skor kriteria variabel X_1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{32}}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel

$X_1 - X_{32}$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang produktivitas karyawan secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

$$\mathbf{Tinggi = ST \times JB \times JR}$$

$$\mathbf{Sedang = SD \times JB \times JR}$$

$$\mathbf{Rendah = SR \times JB \times JR}$$

- d. Menentukan daerah kontinum untuk variabel X.

Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Kepemimpinan model *Path Goal* dan Motivasi Pegawai Dinas Perikanan, Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat.

3. 5. 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Di dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling penting, karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknyahasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya intrumen pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

Untuk menguji kelayakan suatu kuisioner yang akan disebarkan pada responden, maka dilakukan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas karena syarat suatu instrument yang baik adalah valid dan reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument.” Instrumen dalam sebuah penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena data yang diolah merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian kebenaran hipotesis. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur atau mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan dengan skor

totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Untuk menentukan tingkat validitas suatu item kusioner, maka digunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dua variabel atau lebih adalah sama yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2008:110})$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Dalam kaitannya dengan koefisien korelasi antara *item* dengan skor total tes, sedikitnya jumlah *item* yang ada dalam tes akan mengakibatkan terjadinya overestimasi terhadap korelasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara *item* dengan tes, maka nilai korelasi yang diperoleh dikoreksi kembali dengan rumus berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{(s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_i s_x)}} \quad (\text{Saifuddin Azwar, 2006:62})$$

Keterangan:

- $r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi item total setelah dikoreksi
 r_{ix} = Koefisien korelasi item total sebelum dikoreksi
 s_i = Deviasi standar skor suatu item
 s_x = Deviasi standar skor skala

Berikut adalah keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{i(x-i)} > r_{\text{tabel}}$.
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika $r_{i(x-i)} \leq r_{\text{tabel}}$.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pertanyaan, yang terdiri dari 45 item. Hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas item pertanyaan

no. Item	Rix	ri(x-i)	r tabel	Validitas
1	0,811793	0,786033	0,291	Valid
2	0,850468	0,829059	0,291	Valid
3	0,774675	0,739424	0,291	Valid
4	0,809589	0,789794	0,291	Valid
5	0,845042	0,82496	0,291	Valid
6	0,887959	0,873374	0,291	Valid
7	0,736652	0,707118	0,291	Valid
8	0,783931	0,761138	0,291	Valid
9	0,773334	0,745008	0,291	Valid

10	0,859714	0,84343	0,291	Valid
11	0,801656	0,780258	0,291	Valid
12	0,671449	0,632471	0,291	Valid
13	0,887959	0,873374	0,291	Valid
14	0,607797	0,555128	0,291	Valid
15	0,602319	0,551357	0,291	Valid
16	0,783931	0,761138	0,291	Valid
17	0,773334	0,745008	0,291	Valid
18	0,859714	0,84343	0,291	Valid
19	0,845042	0,82496	0,291	Valid
20	0,783931	0,761138	0,291	Valid
21	0,782356	0,759702	0,291	Valid
22	0,635557	0,603413	0,291	Valid
23	0,882694	0,86866	0,291	Valid
24	0,695245	0,661838	0,291	Valid
25	0,699748	0,667394	0,291	Valid
26	0,771733	0,752993	0,291	Valid
27	0,75457	0,728998	0,291	Valid
28	0,792733	0,771014	0,291	Valid
29	0,91369	0,904592	0,291	Valid
30	0,635557	0,603413	0,291	Valid
31	0,882694	0,86866	0,291	Valid
32	0,708126	0,679336	0,291	Valid
33	0,695245	0,661838	0,291	Valid
34	0,600809	0,562285	0,291	Valid
35	0,567576	0,541296	0,291	Valid
36	0,647836	0,609608	0,291	Valid
37	0,570494	0,53279	0,291	Valid
38	0,771733	0,752993	0,291	Valid
39	0,721206	0,69003	0,291	Valid
40	0,643584	0,603873	0,291	Valid
41	0,796075	0,77584	0,291	Valid
42	0,776499	0,754481	0,291	Valid
43	0,782356	0,759702	0,291	Valid
44	0,768533	0,748284	0,291	Valid
45	0,882694	0,86866	0,291	Valid

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh responden (48) dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(48 - 2 = 46)$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,291. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)/hitung}$ lebih besar

daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{\text{tabel}}$). Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

b. Uji Reabilitas

Instrumen penelitian disamping harus *valid*, juga harus dapat dipercaya (*reliabel*). Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2007:171})$$

Keterangan:

$C\alpha$ = *Cronbach Alpha* (Reliabilitas instrumen)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{n} \right]}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:166})$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor item

ΣX^2 = Jumlah skor item dikuadratkan

n = Jumlah responden

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Produktivitas Kerja (Y). Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Keterangan
1	Kepemimpinan model <i>Path Goal</i>	0,966	0.70	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,964	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data 2009

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 48 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 atau (48-2=46), sehingga diperoleh nilai $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{minimal}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham&Black (1998:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{hitung} \geq 0,70$. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama.

3. 5. 3. Teknik Analisis Data

1. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Analisis Korelasi

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2007:136)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y , dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Klasifikasi Pengujian Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004: 216)

a. Uji Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi karena dua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan fungsional. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2004: 244)

3. 5. 4. Uji Hipotesis

Mengingat penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik populasi atau sensus, maka pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis statistik dan taraf signifikansi seperti halnya dalam penelitian dengan teknik sampling. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis korelasi *Product Moment*.

